

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran mempunyai kata dasar belajar yang mempunyai arti belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>1</sup>

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar.<sup>2</sup> Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran harus berpusat pada kegiatan siswa belajar dan bukan berpusat pada kegiatan guru mengajar.

Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Selajutnya juga dikatakan bahwa matematika merupakan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai

---

<sup>1</sup>) Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.157.

<sup>2</sup>) Masrinawatie, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hal.18.

akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.<sup>3</sup>

Pembelajaran matematika yaitu proses yang disengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan mengenai logika dan problem numerik yang memiliki objek abstrak dan dibangun sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.

Adapun tujuan pelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

---

<sup>3)</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*, tentang sistem pendidikan nasional, (2003).

<sup>4)</sup> Hawa, S, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2007), hal 38.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran matematika umumnya pendekatan yang digunakan lebih bersifat konseptual, artinya guru lebih menekankan konsep-konsep dalam matematika. Sedangkan strategi, teknik, metode dan media lebih bersifat operasional. Pembelajaran matematika tidak terlepas dari kegiatan atau aktifitas belajar siswa. Melalui aktifitas tersebut di harapkan dapat meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Paradigma pembelajaran saat ini telah berkembang dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebuah pendekatan yang tepat. Paradigma pembelajaran saat ini telah berkembang dari pembelajaran yang berpusat

---

<sup>5)</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk pembelajaran matematika. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sebuah pendekatan yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma baru tersebut, dibutuhkan pengembangan pembelajaran dengan sebuah pendekatan yang berfokus pada kegiatan siswa. Penggunaan metode Buzz Group merupakan salah satu alternatif untuk membantu siswa menyelesaikan soal matematika berkaitan dengan perkalian bilangan cacah.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran, menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang.<sup>6</sup>

Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Metode mengajar adalah cara atau petunjuk tentang apa yang dikerjakan

---

<sup>6</sup> A.M. Sardiman, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987),hal.87.

serta kegiatan-kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Metode mengajar sebagai salah satu cara pelaksanaan suatu strategi belajar dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup> Berdasarkan tiga pendapat tersebut, pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar, maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar yaitu memiliki pemahaman dan penerapan berbagai metode pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran yang dikenal dalam dunia pendidikan, menurut Moedjiono dan Dimiyati ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam proses belajar mengajar antara lain:<sup>9</sup>

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode kerja kelompok
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode eksperimen
- g. Metode simulasi
- h. Metode penemuan

---

<sup>7</sup> Sudjana *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002),hal.56.

<sup>8</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995),hal.3.

<sup>9</sup> Moedjiono dan Dimiyati, M, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), hal.28-29.

- i. Metode pengajaran
- j. Metode diskusi

Berdasarkan beberapa macam metode di atas metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok, yang selanjutnya dikenal dengan metode Buzz Group, karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu dan memberikan variasi kegiatan belajar.

### 3. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan dasar dari pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Bilangan cacah dapat didefinisikan sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan. Jika suatu himpunan yang karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali, maka cacah anggota himpunan itu dinyatakan dengan “nol” dan dinyatakan dengan lambang “0”. Jika anggota suatu himpunan hanya terdiri atas satu anggota saja, maka cacah anggota himpunan tersebut adalah “satu” dan dinyatakan dengan lambang “1”, dan demikian seterusnya, sedemikian sehingga kita mengenal barisan bilangan hasil pencacahan himpunan yang dinyatakan dengan lambang 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1, 0 dan seterusnya. Definisi bilangan cacah adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan. Sehingga, himpunan bilangan cacah dapat dituliskan  $\{0, 1, 2, 3, \dots\}$

#### 4. Metode Buzz Group

Metode Buzz Group adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal.<sup>10</sup> Metode diskusi Buzz Group adalah metode pengajaran yang dilakukan pada saat sedang atau akhir pelajaran berlangsung dengan maksud menajamkan, memperjelas materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sehingga informasi pengetahuan dan konsep yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan persepsi yang sama. Penggunaan metode Buzz Group dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi, informasi pengetahuan dan konsep yang diperoleh masing-masing siswa agar dapat saling memperbaiki komponen pengetahuan tersebut untuk menghindari kekeliruan dan miskonsepsi dalam menerima materi pelajaran. Pengertian Buzz group Model Buzz group pertama kali digunakan oleh DR. Donal Philips di Michigan State University. Buzz group itu sendiri adalah salah satu macam dari model diskusi, model diskusi itu sendiri adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh guru dimana terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah.

---

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.54.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan, keunggulan dan kekurangan metode Buzz Group adalah.

- a. Keunggulan metode diskusi Buzz Group antara lain mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi kegiatan belajar, dan dapat digunakan bersama metode lain.
- b. Kekurangan metode Buzz Group adalah tidak ada waktu persiapan yang cukup, tidak akan berhasil jika anggota kelompok terdiri dari individu yang tidak tahu apa-apa dan mungkin diskusi akan berputar-putar.

Keunggulan metode diskusi Buzz Group antara lain mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi kegiatan belajar, dan dapat digunakan bersama metode lain. Sedangkan kekurangan metode Buzz Group adalah tidak ada waktu persiapan yang cukup, tidak akan berhasil jika anggota kelompok terdiri dari individu yang tidak tahu apa-apa dan mungkin diskusi akan berputar putar.<sup>11</sup>

Kegiatan ini, guru membentuk kelompok dengan 2 orang karena dengan 2 orang akan lebih efektif dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik.

---

<sup>11</sup> Dimiyati, Mudjiono., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).



### 1) Sintakmatik Model

Langkah-langkah pelaksanaan metode Buzz Group adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi secara umum dengan ceramah secara klasikal, kemudian menentukan masalah atau topik yang akan didiskusikan.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2 siswa. Setiap kelompok menunjuk juru bicara (pelapor) yang merupakan wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok mengerjakan masalah yang sama.
- c) Guru membagikan tugas kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya dan menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, kemudian menentukan batas waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.
- d) Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas masalah yang telah ditentukan (5-15 menit). Selama kegiatan ini, guru mengunjungi setiap kelompok untuk mengetahui adakah kesulitan dalam memecahkan permasalahan.
- e) Apabila waktu yang ditentukan selesai, guru mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam satu kelas, kemudian wakil dari kelompok-kelompok kecil tersebut secara bergiliran menyampaikan diskusinya kedepan kelas.

- f) Setiap peserta didik diminta untuk mengomentari hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok-kelompok kecil tersebut.
- g) Setiap kelompok kecil mengumpulkan hasil dari diskusi.<sup>12</sup>

## 2) Sistem Sosial

Metode Buzz Group bersifat aktif. Siswa dituntut aktif bekerjasama menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, untuk memperoleh nilai yang terbaik. Siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setiap kelompok mengadakan kerjasama diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan. Guru hendaknya sebagai pembimbing bersikap terbuka, ramah, dan sabar.

## 3) Prinsip Reaksi

Guru menanamkan konsep terlebih dahulu pada anak, dengan menyampaikan informasi-informasi yang sesuai dengan materi ajar. Selanjutnya guru membentuk kelompok dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Guru menilai hasil kerja siswa secara objektif sehingga menimbulkan kepuasan bagi siswa.

Implementasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan penelitian tindakan kelas dengan model Buzz Group dengan media lidi pada pelajaran matematika materi bilangan cacah pada kelas II di MI Ma'arif Kaligowong dengan membentuk kelompok di dalam kelas.

---

<sup>12)</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.123.

## 5. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium. Kata itu berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya tengah. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata medium artinya antara. Secara harfiah kata media berarti perantara atau pengantar. Lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup> Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Media sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah, artinya adalah “perantara” atau “pengantar”.

Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran adalah yang mampu membuat suasana pembelajaran kondusif dengan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien yang mana suasana tersebut didapat karena adanya penyampai atau penyalur pesan secara terencana dari suatu sumber.<sup>14</sup> Media belajar adalah disampaikannya materi pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan. Berdasarkan pemaparan definisi media pembelajaran dari beberapa ahli, maka disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat atau bahan yang

---

<sup>13)</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal.3.

<sup>14)</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.7.

membantu penyampaian pesan dalam pembelajaran di luar maupun di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Karena itu untuk mempelajari sesuatu materi matematika baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.<sup>16</sup>

Beberapa ahli dan organisasi telah memberikan batasan mengenai pengertian media ini, yaitu antara lain:

- a. AECT membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.
- b. Gagne (1970) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- c. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- d. NEA mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.<sup>17</sup>

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>18</sup> Penggunaan media dalam pembelajaran

---

<sup>15</sup>) Haryono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Amara Books, 2015), hal.47.

<sup>16</sup>) Hudoyo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP, 1990), hal.3-4.

<sup>17</sup>) Arief S, Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1996), hal.6.

<sup>18</sup>) Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal.4.

dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dengan mudah. Media pendidikan (pembelajaran) merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep (materi). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam strategi penyampaian pengajaran untuk pencapaian hasil belajar yang baik.

#### 6. Media Lidi

Media lidi adalah salah satu alat yang sangat sederhana untuk menghitung suatu penjumlahan atau perkalian, karena sangat sederhananya media ini hanya biasanya digunakan untuk penjumlahan ataupun perkalian dengan bilangan-bilangan sederhana (kecil) Media ini biasanya digunakan oleh siswa kelas I dan II. Media ini biasanya dibuat dari bambu seperti lidi dan dipotong dengan ukuran panjang 7 cm. Penggunaan metode

---

<sup>19)</sup> Danim, S, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.7.

Buzz Group dengan media lidi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pendidikan ternyata sangat beragam.

Dari yang sangat sederhana, yang dipungut dari barang bekas sampai yang canggih, hasil buatan atau produksi pabrik khusus yang mendesain alat permainan untuk anak. Untuk memilih secara tepat media sederhana dari bahan-bahan bekas, maka sebaiknya kita menggunakan pedoman berikut:

- a. Pilihlah media yang bisa dibuat sendiri oleh siswa atau berkelompok
- b. Kembangkan media yang berfungsi sebagai media untuk kelompok
- c. Ciptakan media yang bisa meningkatkan konsentrasi siswa
- d. Permainan untuk siswa sekolah dasar sangat banyak variasinya.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti menggunakan media lidi untuk membantu siswa dalam menghitung perkalian bilangan cacah. Media lidi adalah salah satu alat yang sangat sederhana untuk menghitung suatu penjumlahan atau perkalian, karena sangat sederhananya media ini hanya biasanya digunakan untuk penjumlahan ataupun perkalian dengan bilangan-bilangan sederhana (kecil). Media ini biasanya digunakan oleh siswa kelas I dan II. Media ini biasanya dibuat dari bambu seperti lidi dan dipotong dengan ukuran panjang 7 cm. Manfaat Media Pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

---

<sup>20)</sup> Setyawan, *Pengertian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2009).

- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.
- d. Dengan sifat yang unik pada siswa juga dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda, kurikulum dan materi pembelajaran yang sama untuk setiap siswa.<sup>21</sup>

#### 7. Karakteristik siswa MI/SD

Karakteristik utama siswa MI/SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyaknya segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam kecerdasan, kemampuan dalam kognitif, dan bahasa, perkembangan kepribadian serta perkembangan fisik anak. Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini, anak mulai sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, disamping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah. Sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah ke yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.<sup>22</sup>

---

<sup>21)</sup> Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.17.

<sup>22)</sup> Thornburgh. (1984), *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Di akses dari halaman web tanggal 16 Februari 2022 dari: <http://evie210.blogspot.co.id/>

## 8. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh sesudah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.<sup>24</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar pelajar, dapat digolongkan menjadi 2, dengan catatan bahwa over laping tetap ada, yaitu:
  - 1). Faktor nonsosial
  - 2). Faktor sosial.

---

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.4.

<sup>24</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal.49.



b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- 1). Faktor-faktor fisikologis
- 2). Faktor-faktor psikologis.

Pendapat lain yang dikatakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a). Faktor Intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Ada 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.

(1)Faktor Jasmaniah (keehatan, cacat tubuh)

(2)Faktor Psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

(3)Faktor Kelelahan

b). Faktor Ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu, ada 3 faktor yaitu:

(1) Faktor Keluarga

(2) Faktor Sekolah

(3) Faktor Masyarakat.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa pada

---

<sup>25)</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

mata pelajaran matematika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) MI Ma'arif Kaligowong adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap individu, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai  $\geq 60\%$  dari nilai maksimal 100.
- b. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 60% siswa telah mencapai nilai  $\geq 60$ .

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati yang berasal dari jember dengan jurusan ilmu pendidikan sarjana PGSD memberi kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika melalui metode buzz group dengan permainan monopoli materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV A SDN agung 03 Jember dengan baik dan lancar. Peningkatan pembelajaran siswa dalam pembelajaran ini dilihat dari persentase aktivitas siswa siklus I yaitu berdiskusi dengan anggota kelompok maupun kelompok lain, mendengarkan presentasi dari kelompok lain, mengerjakan soal-soal pada petak-petak permainan monopoli, dan melakukan permainan monopoli. Persamaan penerapan menggunakan pelajaran matematika dengan metode buzz group, sedangkan perbedaannya adalah penerapan materinya.<sup>26</sup>

---

<sup>26)</sup> Setiowati, Y, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Metode Buzz Group Disertai Permainan Monopoli Pada Siswa Kelas IVA SDN ajung 03, (Jember, 2016)*

Penelitian yang dilakukan oleh Dini jurusan PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan memberi kesimpulan bahwa penerapan metode buzz group dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yakni kegiatan awal yang mana saat guru mulai memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, dan kegiatan lain sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar seperti mengabsen, hingga menanyakan materi lampau yang telah diajarkan. Selanjutnya mulai menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk memancing siswa untuk mulai berfikir. Yang kemudian memancing rasa penasaran siswa untuk mempelajari lebih lanjut, selanjutnya menginstruksikan untuk membuat kelompok dengan teman bangku depan belakang dan masuk ke kegiatan inti yang mana siswa mulai melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas permasalahan atau materi dan tahap terakhir merupakan tahap penutup yakni dengan penarikan kesimpulan dengan koreksi dari guru juga. Persamaannya penerapan metode Buzz pada pelajaran matematika, perbedaannya penerapan materi pembelajaran matematika.<sup>27</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan Epi Susanti fakultas ilmu keguruan program studi PGMI memberi penggunaan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring dengan pembelajaran penggunaan media lidi yang digunakan oleh guru pada setiap siklus pembelajaran. Persamaan penelitian

---

<sup>27)</sup> Dini, S.R., *Penerapan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ma'arif Nu 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*, (2020)

terdapat pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan, perbedaannya terdapat pada materi dan objek penelitian yaitu madrasah ibtidaiyah.<sup>28</sup>

Beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya ada pada model pembelajaran yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, tempat, waktu, materi yang dibahas dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah benar-benar orisinal atau baru. Peneliti tidak menemui adanya kesamaan yang menyeluruh di antara penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kondisi awal saat pembelajaran Matematika di kelas II MI MA'ARIF Kaligowong, siswa kurang antusias saat dan kurang terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini karena guru belum optimal menggunakan model dan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang memotivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindakan agar pembelajaran matematika yang meliputi proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran metode buzz group. Disertai media lidi dalam pembelajaran matematika. Karena media lidi adalah salah satu alat yang sangat sederhana untuk menghitung suatu penjumlahan atau perkalian, karena sangat

---

<sup>28)</sup> Epi Susanti, *Penggunaan Media Lidi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas I di SD Negeri Tahunan 03 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015*, (2017)

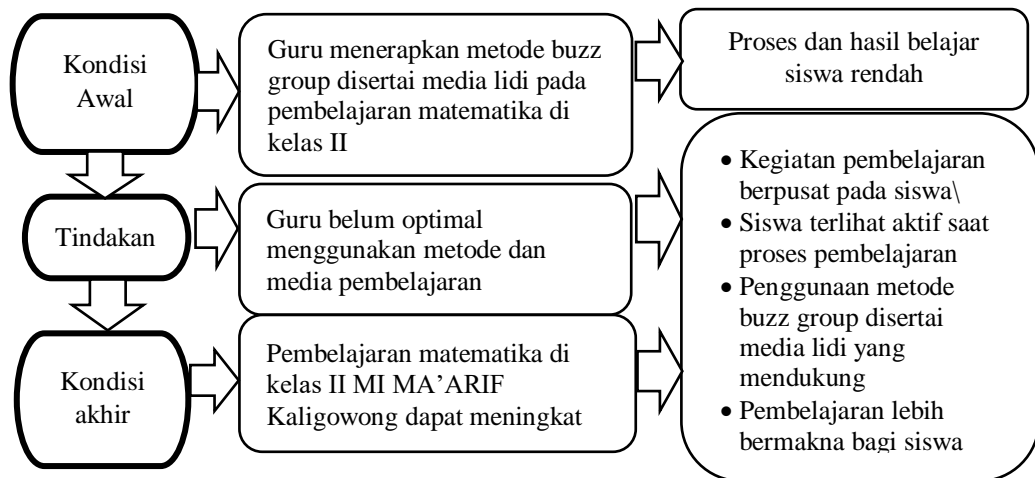
sederhananya media ini hanya biasanya digunakan untuk penjumlahan ataupun perkalian dengan bilangan.

Metode pembelajaran buzz group disertai media lidi adalah suatu jenis diskusi kelompok kecil yang beranggota 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama untuk bekerja sama sama memecahkan masalah yang dimulai dengan tahap membuat prediksi, melaksanakan observasi melalui eksperimen dengan memanfaatkan metode buzz group disertai media lidi untuk membuktikan kebenaran prediksi yang telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian menjelaskan dan membuat perbandingan antara hasil observasi dengan prediksi yang telah dibuat. Dengan menerapkan metode disertai pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis.

Penerapan metode pembelajaran buzz group disertai media lidi dilaksanakan melalui 5 langkah yaitu:

1. Pemberian orientasi dan motivasi,
2. Pengenalan eksperimen dengan metode buzz group disertai media lidi,
3. Penentuan prediksi,
4. Pelaksanaan observasi dengan metode buzz group disertai media lidi,
5. Penjelasan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran buzz group dengan disertai media lidi dalam pembelajaran matematika dapat mewujudkan aktivitas yang berpusat pada siswa sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar siswa .



**Gambar 1**  
**Skema Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Buzz Group**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila metode pembelajaran buzz group dengan disertai media lidi dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar, maka dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang materi perkalian bilangan cacah kelas II MI MA'ARIF Kaligowong.